

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif merupakan cara untuk mengetahui apa yang dirasakan oleh subjek penelitian, seperti perilaku maupun tindakan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara, tulisan dan perilaku yang sedang ia amati. Metodenya dengan penjabaran yang bertujuan untuk menggambarkan gejala, peristiwa, atau kejadian yang ada kaitannya dengan kerukunan beragama di Desa Sidorejo. Peneliti mengumpulkan data yang ditemukan untuk disusun, dianalisis dan berusaha menjelaskan bagaimana masyarakat Desa Sidorejo bisa hidup rukun meskipun agamanya berbeda.<sup>63</sup>

Pada penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi kasus yang berasal dari bahasa Inggris "*A Case Study*". Kata "kasus", berasal dari kata "*Case*" yang artinya kasus, kajian dan peristiwa. Sedangkan kata studi ini mempunyai arti penelitian ilmiah dan kajian telaah. Studi kasus menurut istilah yaitu suatu metode penelitian, dimana peneliti menyelidiki fenomena tertentu dalam suatu waktu dan aktivitas tertentu, mengumpulkan informasi yang terperinci dan mengumpulkan data selama periode waktu tertentu. Studi kasus menjadi sangat berharga ketika seseorang atau peneliti ingin memperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu permasalahan atau situasi tertentu. Dalam studi kasus, orang dapat mengidentifikasi kasus-

---

<sup>63</sup> Nursapia Harahap, Penelitian Kualitatif, (Sumatera Utara: *Wal ashri Publishing*, 2020), 123.

kasus yang kaya dengan informasi.<sup>64</sup>

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan menggali lebih dalam tentang fenomena yang sedang diamati, serta mengungkap makna yang tersembunyi dibalik peristiwa atau fakta dengan menggunakan wawancara mendalam. Serta berusaha untuk menjelaskan fenomena secara rinci dan sistematis untuk menghindari kesalahan pemahaman.<sup>65</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian kualitatif, peneliti juga menjadi peran utama dan mengumpulkan data sendiri. Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting karena mereka harus berinteraksi langsung dengan lingkungan penelitian, seperti dengan orang-orang yang menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peran peneliti sebagai pengamat partisipan yang berarti bahwa peneliti terlibat secara terbuka dan dikenal oleh masyarakat khususnya di Desa Sidorejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Peneliti ikut ketika ada kegiatan tahun baru, dimana warga islam sedang berkunjung kerumah warga kristen. Baik masyarakat umum maupun informan mengetahui keberadaan peneliti. Hal ini memudahkan peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Mohammad Arif, *Hand Out Metodologi Penelitian*, (Malang: IAIN Kediri, 2004), 4.

<sup>65</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif", *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol, 21. No 1, 2021, 96.

<sup>66</sup> Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), 2017, 5.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat utama yang menjadi fokus ketika akan diteliti. Penelitian ini akan mendalami aspek-aspek terkait lokasi tersebut.<sup>67</sup> Lokasi ini berada di Desa Sidorejo, yang ada di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Desa ini dipilih sebagai lokasi penelitian, karena memiliki karakteristik unik, dimana sekitar 95% dari penduduknya menganut agama Kristen, sedangkan hanya sekitar 5% yang menganut agama Islam dan hidup dengan rukun meskipun memiliki perbedaan agama. Hal ini jarang terjadi di desa-desa lain, karena biasanya desa-desa lain mayoritas penduduknya Islam tidak Kristen. Wawancara sudah mulai dilaksanakan pada bulan Oktober 2023-Maret 2024.

### D. Sumber Data

Sumber data mengacu pada informasi yang didapatkan oleh peneliti untuk penelitiannya. Ketika menjawab pertanyaan penelitian, peneliti membutuhkan satu atau lebih dan itu tergantung dengan berapa jumlah data yang ia perlukan. Jenis data yang didapatkan berasal dari sumber-sumber tersebut. Dalam penelitian tersebut, sumber data meliputi:

1. Data primer merupakan suatu informasi yang didapatkan langsung dari sumber aslinya dan data primer ini disebut juga dengan data utama.<sup>68</sup> Pada penelitian ini, data primer diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang ada di Desa Sidorejo, Kecamatan

---

<sup>67</sup> Ibid, 66.

<sup>68</sup> Mohammad Arif, *Studi Islam dalam Dinamika Global*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2017), 103.

Pare, Kabupaten Kediri. Data tersebut sangat penting, karena menjadi dasar yang kuat dalam suatu penelitian. Saat penelitian berlangsung, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada beberapa informan seperti tokoh agama Kristen dan Islam, masyarakat Kristen dan Islam, Kepala Desa, RT, RW dari kedua agama tersebut.

2. Data sekunder merupakan suatu informasi yang didapatkan dari hasil penyajian oleh pihak lain dan data sekunder ini merupakan data yang bukan utama. Data ini sering kali telah dikumpulkan dan dipublikasikan sebelumnya oleh orang lain dan kadang juga digunakan untuk melengkapi analisis data primer. Data sekunder mencakup penjelasan yang mendukung data primer, membantu mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam serta analisis yang utuh dalam penelitian tersebut. Data sekunder ini biasanya berupa artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu.<sup>69</sup> Yang terkait dengan data sekunder, peneliti menggunakan jurnal artikel, buku, media masa, penelitian terdahulu dan dokumen berupa data dari desa yang mencakup sejarah dan informasi desa. Dengan menggunakan data sekunder, peneliti akan lebih mudah dalam mengumpulkan data dan menganalisis hasil penelitian untuk memperkuat hasil yang lebih valid.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian tersebut, informasi didapatkan melalui pengamatan langsung dilingkungannya. Penelitian sendiri berperan sebagai instrumen

---

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 107.

utama dalam pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memahami fenomena dengan baik, diperlukan interaksi langsung dengan subjek penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>70</sup> Berikut adalah penjelasannya:

### 1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dilapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti pergi ke lokasi penelitian seperti tetangga, organisasi, atau komunitas untuk mendapatkan informasi. Data dari observasi bisa berupa tindakan, perilaku, sikap dan interaksi dengan manusia. Observasi ini diawali dengan mengidentifikasi lokasi penelitian, membuat peta, menentukan siapa yang akan diamati, kapan dan berapa lama pengamatan dilakukan. Dengan mengamati bersama partisipan, peneliti bisa mendapatkan informasi yang mungkin tidak terungkap selama wawancara.<sup>71</sup>

Observasi membantu kita memahami cara orang bertindak dan apakah tindakan mereka sesuai dengan kata-kata yang mereka ucapkan. Pengamatan tidak hanya melibatkan penglihatan, tetapi juga indra lain seperti bau, sentuhan dan pendengaran.<sup>72</sup> Tujuan metode ini adalah mengumpulkan data dalam penelitian itu, peneliti melakukan pengamatan langsung di Desa Sidorejo, Kecamatan Pare, Kabupaten

---

<sup>70</sup> Ajad Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 3012), 21.

<sup>71</sup> Raco & Conny, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis Karakteristik dan Keunggulan)*, (Jakarta: Grasindo, 2017), 112.

<sup>72</sup> Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 122.

Kediri, untuk memperoleh suatu informasi serta data yang akurat mengenai fenomena dan fakta yang diteliti terkait penerapan toleransi beragama dalam agama Kristen dan Islam di desa tersebut.

## 2. Wawancara

Wawancara ialah bertemunya dua orang atau lebih untuk berbicara dan berbagi informasi melalui pertanyaan dan jawaban yang tujuannya untuk menyelidiki masalah yang sedang diteliti. Dalam wawancara, peneliti dapat berkomunikasi langsung dengan responden, memungkinkan mereka memberikan jawaban yang lebih rinci, membangun hubungan yang baik dan menjelaskan pertanyaan yang tidak jelas dengan lebih baik. Melalui wawancara, kita dapat memahami topik secara lebih mendalam. Proses wawancara ini melibatkan dua pihak, yaitu yang melakukan wawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*). Dalam proses ini, *interviewer* bertanya dan *interviewee* memberikan jawaban untuk bertukar informasi serta membantu kita menggali informasi dengan lebih baik termasuk pemikiran dan bukti terkait informasi yang diberikan.<sup>73</sup> Pada penelitian ini menggunakan dua teknik diantaranya:

- a. Wawancara Terstruktur: peneliti telah menyediakan daftar pertanyaan tertulis dengan pilihan jawaban. Kemudian responden menjawab pertanyaan dan hasilnya dicatat. Alat bantu seperti perekam suara, gambar, brosur, atau materi lainnya yang bisa digunakan untuk membantu proses wawancara.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Ibid, 25.

<sup>74</sup> Ibid, 34

- b. Wawancara mendalam, yaitu jenis wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Dalam wawancara ini, orang dapat menyampaikan pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan, pengalaman dan pengindraannya. peneliti mendalamnya menjelajahi topik dengan responden.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam. Metode ini merupakan proses untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dengan cara bertanya dan menjawab secara langsung antara pewawancara dengan responden. Pada saat penelitian berlangsung, peneliti berwawancara langsung kepada pihak terkait seperti tokoh agama Kristen dan Islam, masyarakat Kristen dan Islam, kepala desa, RT, dan RW dari kedua agama tersebut. Tujuan dari wawancara mendalam ini adalah untuk mendapatkan suatu informasi yang lebih dalam lagi terkait fenomena yang sedang terjadi di desa tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dapat disajikan dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-lainnya. Untuk pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi ini bisa melalui benda-benda tertulis seperti buku, jurnal, dokumen, foto, rekaman atau bahan cetakan lainnya. Teknik dokumenter digunakan untuk menganalisis informasi secara mendetail oleh peneliti. Dalam praktiknya, dokumen dapat dihasilkan melalui berbagai media,

termasuk kamera atau smartphone serta alat perekam lainnya. Studi dokumen merupakan metode penting dalam penelitian kualitatif, serta membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Peneliti memilih menggunakan smartphone sebagai alat untuk menggali suatu informasi dan juga sebagai alat untuk dokumentasi ketika melakukan penelitian.<sup>75</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis Data merupakan langkah penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memahami data serta informasi yang diperoleh. Analisis data menurut *Miles and Huberman* ini mempunyai tiga tahap utama yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada metode ini, peneliti dapat menyajikan temuan dengan jelas dan mendalam,<sup>76</sup> berikut penjelasannya:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi Data adalah langkah awal ketika menganalisis data, dimana peneliti merangkum catatan lapangan dengan memilih informasi yang paling penting. Reduksi data dalam pengumpulan data berasal dari berbagai sumber, seperti hasil observasi dan wawancara terkait dengan subjek penelitian. Selama proses ini, peneliti melakukan ringkasan dan menemukan tema-tema penting. Proses reduksi data dilakukan sepanjang penelitian hingga pembuatan laporan selesai.

---

<sup>75</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2013), 175.

<sup>76</sup> *Ibid*, 53.

## 2. Penyajian Data atau Display Data

Setelah data diolah, tahap selanjutnya yaitu mempresentasikan hasilnya. Pada penelitian tersebut, data disajikan dengan cerita singkat, grafik, atau menghubungkan informasi antar kategori. Penyajian data juga dapat menggunakan bentuk tulisan naratif, sehingga informasi dari subjek penelitian dapat disampaikan dengan jelas dan mudah dimengerti.

## 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan ialah bagian analisis yang dilakukan setelah data direduksi dan disajikan. Dalam tahap ini, peneliti membuat rangkuman dari temuan-temuan yang ditemukan dalam penelitian untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Penelitian membuat kesimpulan yang dapat disimpulkan dari data yang telah diolah. Kesimpulan sementara masih bisa diperiksa kembali dengan data yang dikumpulkan dari lapangan, bekerja sama dengan orang yang terlibat dalam penelitian, atau menggunakan triangulasi untuk mencapai kesimpulan ilmiah yang lebih kuat.<sup>77</sup>

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pada saat penelitian, pengecekan keabsahan data mempunyai peran yang penting. Oleh sebab itu, penting untuk mengumpulkan data yang valid, akurat dan sesuai dengan alat pengukurannya. Alat pengukur yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Melalui alat-

---

<sup>77</sup> Ibid, 37-39.

alat tersebut, peneliti menguji kebenaran data dengan merancang fokus, memilih informan, melakukan pengumpulan data, analisis, interpretasi dan pelaporan hasil penelitian. Validitas data terjamin jika apa yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan realitas objek penelitian.<sup>78</sup> Pada pandangan Sugiyono dalam bukunya tentang “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk memastikan keabsahan data kualitatif, diantaranya:

1. Triangulasi Data adalah metode untuk memastikan validitas data kualitatif. Ini bisa didapatkan dengan mendapatkan informasi dari berbagai sumber atau melalui observasi pada waktu yang berbeda. Dengan menggunakan triangulasi data, keberlangsungan hasil dapat dievaluasi.
2. Pertanyaan Penelitian yang Jelas, pertanyaan penelitian dengan jelas sangat penting untuk memastikan keakuratan data. Pertanyaan yang ambigu bisa menghasilkan jawaban yang tidak jelas. Dengan menyusun pertanyaan penelitian yang jelas, data yang diperoleh menjadi konkret dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>79</sup>

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Pada tahap awal ini, peneliti membuat rencana penelitian dalam bentuk proposal. Langkah pertama yaitu mengenali masalah di Desa

---

<sup>78</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 68.

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 269.

Sidorejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Kemudian, menetapkan fokus penelitian, memilih lokasi penelitian dan menentukan orang yang akan diwawancarai. Setelah itu, membuat perizinan untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

## 2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengajukan izin kepada kepala desa. Setelah izin diberikan, peneliti melanjutkan penelitiannya dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dengan orang yang tahu tentang toleransi beragama di Desa Sidorejo dan pengambilan dokumen.

## 3. Tahap Analisis Data

Selanjutnya, pada tahap analisis data, peneliti menyaring hasil observasi, wawancara dan dokumen untuk mendapatkan data yang akurat. Setelah itu, data disusun menjadi informasi yang bermakna.

## 4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap terakhir, peneliti menyusun laporan dari hasil penelitian. Laporan ini akan diuji dalam sidang skripsi untuk mempertanggungjawabkan analisis dan penulisan peneliti. Jika laporan dianggap layak, maka akan dipublikasikan dan diserahkan kepada kampus sebagai syarat menyelesaikan studi pada program sarjana.